

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran umum yang wajib ada dalam setiap jenjang pendidikan mulai Sekolah Dasar, Sekolah Menengah pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejurusan bahkan sampai perguruan tinggi dan harus ada di setiap pendidikan, baik sekolah umum maupun sekolah sekolah yang berbasis agama. Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran yang sangat penting bagi siswa tentang cara hidup berinteraksi, berkomunikasi, berhubungan dan menaati perundang-undangan yang berlaku. Hal ini dapat di peroleh siswa melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran PKn di SD mempunyai kedudukan yang penting dalam upaya mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran PKn diarahkan untuk membentuk warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang baik, cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

Dapat mengajarkan PKn dengan baik maka tingkat keberhasilan guru dapat dilihat dari perubahan pengetahuan siswa yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti serta sikap maupun tingkah laku siswa menjadi lebih baik setelah selesai proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila seorang guru dapat menggunakan berbagai macam metode, strategi, media maupun model dalam setiap pembelajarannya. Contohnya seperti penggunaan model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan, karena model pembelajaran merupakan salah satu pedoman bagi perancang pengajaran, serta membantu para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan seperti menciptakan

suasana yang membuat siswa aktif bertanya serta mengemukakan pendapat dengan menggunakan media pembelajaran atau alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan cocok bagi siswa. Dengan demikian aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tersusun secara sistematis.

Berpikir kritis dapat dikembangkan melalui pembelajaran PKn karena PKn sendiri memiliki karakteristik yang salah satunya yaitu melatih siswa berpikir kritis. Aktivitas berpikir kritis siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa menyelesaikan soal dengan lengkap dan sesuai dengan jawaban yang ditentukan. PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Berpikir kritis diterapkan siswa untuk belajar memecahkan masalah secara tepat dan memberi gambaran solusi yang tepat dan mendasar (Eti Nurhayati, 2011:67).

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis dapat membantu setiap siswa untuk memahami persoalan yang dihadapi dan siswa juga mampu memberikan solusi dengan tepat. Dalam hal ini tugas guru sebagai seorang pendidik diharapkan dapat memberikan rangsangan untuk membuat siswa berpikir kritis. Atau dapat juga dengan memberi kebebasan kepada siswa lebih mandiri dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dan disesuaikan dengan materi pelajaran. Hal tersebut dapat merangsang siswa agar mampu mengembangkan dirinya untuk berfikir kritis.

Guru merupakan kunci kesuksesan peserta didik sehingganya guru harus mampu dalam memilih metode, strategi, media atau model pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap proses pembelajaran sehingga materi yang akan diajarkan maupun tujuan pembelajaran yang ingin disampaikan kepada siswa dapat tercapai. Seperti halnya dalam pembelajaran PKn terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya adalah model pembelajaran telaah *Jurisprudensi*. Model pembelajaran telaah *Jurisprudensi* merupakan model

pembelajaran pemecahan masalah Model pembelajaran ini membantu siswa untuk belajar berpikir secara sistematis tentang isu-isu kontemporer yang sedang terjadi di masyarakat. Model ini juga mengajarkan siswa untuk dapat menerima atau menghargai sikap orang lain terhadap suatu masalah yang mungkin bertentangan dengan sikap yang ada pada dirinya. Tujuan model ini mendorong siswa untuk berfikir secara sistematis, kritis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar terdapat proses pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal, kenyataannya yang ditemui di kelas IV SDN 06 Batudaa khususnya dalam pembelajaran PKn belum sepenuhnya diminati oleh siswa karena tidak semua siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, meskipun sudah menerapkan model pembelajaran telaah *Jurisprudensi*. Hal ini ditunjukkan pada saat proses pembelajaran PKn dari 25 siswa yang ada di kelas IV, siswa yang mau memperhatikan guru saat menjelaskan hanya 32 % siswa sedangkan yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi sebanyak 68% siswa. (O/10/10/17).

Padahal model pembelajaran telaah *Jurisprudensi* merupakan model pembelajaran pemecahan masalah yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam model pembelajaran telaah *Jurisprudensi*. Dengan asumsi bahwa prosedur yang digunakan dalam telaah *Jurisprudensi* dapat melatih siswa untuk berfikir, merespon dan saling membantu dalam pembelajaran. Namun fakta dilapangan tidak menunjukkan hal tersebut, diduga guru belum menguasai dan tidak melaksanakan prosedur atau langkah-langkah model pembelajaran sebagaimana mestinya. Dugaan lain adalah siswa membutuhkan model dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Hal lain juga bisa dikarenakan pemilihan topik dan tema dalam mata pelajaran PKn tidak relevan atau sesuai dengan model pembelajaran telaah *Jurisprudensi*. Beragam dugaan ini membutuhkan riset dan kajian lebih

mendalam agar tidak berdampak pada hasil belajar siswa yang salah satunya mengenai kemampuan siswa berpikir sistematis.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ kemampuan siswa berfikir kritis melalui model pembelajaran telaah yurisprudensi di kelas IV SDN 06 Batudaa”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, teridentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Penerapan model pembelajaran yang diberikan oleh guru pada mata pelajaran PKn di Kelas IV SDN 06 Batudaa belum sesuai yang diharapkan.
- b. Kemampuan berfikir kritis siswa di kelas IV SDN 06 Batudaa masih tergolong rendah
- c. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV SDN 06 Batudaa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana kemampuan berfikir kritis siswa bila diterapkannya model pembelajaran telaah *Jurisprudensi* pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 06 Batudaa Kabupaten Gorontalo

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana kemampuan berfikir kritis siswa dengan diterapkannya model pembelajaran telaah *Jurisprudensi* pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 06 Batudaa Kabupaten Gorontalo

1.5 Manfaat Peneliti

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta mengetahui tentang penerapan model pembelajaran *Jurisprudensi* dalam mata pelajaran PKn di kelas IV SDN 6 Batudaa Kabupaten Gorontalo

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Manfaatnya sebagai acuan agar dapat melaksanakan tugas mengajarnya dapat lebih mengembangkan dan mengoptimalkan keterampilan dalam penerapan model pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Manfaatnya agar siswa bisa memiliki perhatian dan terus meningkatkan keberanian untuk mengeluarkan pendapat selama proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan sekolah akan lebih mengoptimalkan lagi penerapan model-model pembelajaran sebagai alternative untuk terus meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, mendapat ilmu dan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran yang bisa di aplikasikan atau direalisasikan nanti ketika sudah mendapatkan gelar sarjana.